**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN**

**(studi empiris pada Perusahaan *Properti dan Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2019)**

**SKRIPSI**

****

Oleh :

*Yohanes Baptista Kasa*

*17061011*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCUBUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Yohanes Baptista Kasa

NIM : 17061011

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelaar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base),* mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Februari 2021

Yang menyatakan,

Yohanes Baptista Kasa

**ABSTRAK**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERSEROAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(studi tentang perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019)**

**Yohanes Baptista Kasa**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**baptistakaza@gmail.com**

**Abstrak**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor utama dan sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan itu sendiri secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Dimana ROA diartikan sebagai keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019, menggunakan 35 sampel yang diperoleh dari 65 perusahaan dengan metode purposive sampling. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris dan direksi, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan Analisis Regresi Moderated dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci: Tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, pengembalian aset, ukuran perusahaan**

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat dilihat oleh para calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi suatu perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah suatu keharusan agar saham tersebut dapat tetap eksis dan banyak diminati oleh para calon investor. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja (*performance*) perusahaan menggambarkan suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang telah menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga akan diketahui baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Agar dapat memberikan cerminan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar suatu sumber daya yang digunakan dapat berjalan secara optimal dan efektif dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan. Laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari proses pencatatan, seperti ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan biasanya berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang akan disajikan dalam berbagai cara, antara lain laporan arus kas ataupun laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari suatu laporan keuangan. Aktivitas suatu perusahaan akan dapat tergambar didalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Melawati, 2016).

Pengelolaan perusahaan yang berdasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk dapat menjadikan GCG sebagai dasar pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam rangka mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG pada saat ini sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi segala persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan suatu etika bisnis secara konsisten agar dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. GCG merupakan suatu sarana yang akan menjadikan perusahaan jadi lebih baik, dengan cara antara lain menghambat praktik-praktik seperti korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), meningkatkan suatu kedisiplinan anggaran, mendayagunakan suatu pengawasan, serta dapat mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan (Arifani, 2013).

Perusahaan yang tidak mengimplementasikan *Good Corporate Governance* pada akhirnya bisa ditinggalkan oleh investor, kurang dipercayai masyarakat, serta dapat memberikan sanksi berdasarkan hasil penilaian apabila perusahaan tersebut telah terbukti melanggar hukum. Perusahaan seperti ini bisa kehilangan peluang *(opportunity)* untuk melanjutkan kegiatan usahanya dengan lancar *(going concern).* Namun sebaliknya, apabila perusahaan yang telah mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dapat menciptakan suatu nilai *(value creation)* untuk masyarakat, pemasok, distributor, pemerintah dan ternyata lebih banyak diminati oleh para investor sehingga dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha perusahaan (Effendi, 2014).

*Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), prinsip GCG terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Prinsip ini diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan degan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Adrian Sutedi, 2011) yaitu Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*), Kesetaraan dan kewajaran *(fairness*).

Dengan adanya sistem *good corporate governance* dapat diharapkan para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan dapat memperoleh *return* atas investasiya, karena good *corporate governance* telah memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *good corporate governance* juga membantu dalam menciptakan suatu lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang sangat efisien di kantor korporat.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dijadikam salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh para investor dalam strategi berinvestasi. Untuk bisa mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal, sebagai berikut: total penjualan, total *asset*, rata-rata tingkat penjualan serta rata-rata total asset sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi secara tidak langsung.

Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan pengungkapan GCG dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era moderen dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Wijayanti, 2012).

Lugman dkk (2017) menyebutkan beberapa penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal total aset memiliki efek negatif pada kinerja, sedangkan dalam hal total penjualan, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada kinerja perusahaan non-keuangan Nigeria. Peneliti yang lain An, Davey dan Eggleton (2011) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan. Hubungan ukuran perusaahaan antara corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusaahaan memiliki fungsi sebagai moderasi antara corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan. Efek moderatori yang ditangkap oleh corporate governance dan nilai perusahaan adalah investasi berperan sebagai pengembangan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing (Barney, 1991).

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan property dan real estate. Pemilihan sektor perusahaan tersebut karena semakin membaiknya kondisi ekonomi seharusnya kinerja keuangan sektor property dan real estate semakin membaik. Peningkatan permintaan akan membuat jumlah transaksi atas properti yang ditawarkan semakin meningkat. Selain itu dengan turunnya tingkat suku bunga kredit komersil tentunya akan meringankan untuk memperoleh kredit. Property dan real estate merupakan suatu tanah yang kemudian ditambah dengan aset tetap lainnya yang secara permanen melekat, termasuk bangunan, gudang dan barang-barang lain yang melekat pada konstruksi produknya. Industri property dan real estate membutuhkan pengetahuan baik intelektual dan fisik. Dari sisi fisik perusahaan memerlukan modal finansial yang besar untuk membuat suatu produk, kemampuan untuk memilih dan mengelola bahan baku, mengembangkan aset fisik dan membangunnya menjadi suatu produk yang memiliki daya jual yang menarik bagi konsumen. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini mangambil judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN: PERUSAHAAN *PROPERTI DAN REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019“

**KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

***Good Corporate Governance***

Sutedi, 2011 *Good Corporate Governance* adalah “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika

**Prinsip-Prinsip *Corporate Governance***

Wibowo (2010) mengemukakan terdapat lima prinsip yang mendasari dan menjadi aspek penting dalam corporate governance, antara lain:

1. *Transparency* (transparansi)

Prinsip dasar transparansi untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan serta harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah diakses dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

1. *Accountability* (akuntabilitas)

Prinsip dasar akuntabilitas merupakan adanya suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Prinsip dasar *responsibility* adalah suatu prinsip dimana suatu perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka waktu yang panjang.

1. Independensi *(independency)*

Prinsip dasar independensi merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk melancarkan pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

1. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip dasar dalam kesetaraan dan kewajaran adalah suatu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.

**Manfaat *Coporate Governance***

Menurut Indartika (2018) *Corporate Governance* sebagai suatu sistem bagaimana suatu perusahaan dikelola dan diawasi, pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik diakui dapat membantu mempertahankan perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan. Penerapan *Good Corporate Governance* banyak memberikan manfaat baik perusahaan maupun pihak lain yang mempunyai hubungan langsung dan tidak langsung dengan perusahaan. Pengertian pajak menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP), adalah “Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyatnya”.

**Mekanisme *Corporate Governance***

Junawatiningsih, dkk (2014) mengatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari dua mekanisme, yaitu:

1. Mekanisme Internal *Corporate Governance*
2. Mekanisme Eksternal *Corporate Governance*

Sophia (2018) dalam penelitiannya terdapat dewan komisaris dan dewan direksi yang merupakan pihak internal dalam *corporate governance*. Uraiannya sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari pemilik dan mengontrol perilaku oportunis manajemen. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan.

1. Dewan Direksi

Fidiana & Sulistyowati (2017) mendefinisikan Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang.

**Kinerja Keuangan**

Tri, dkk (2012) kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**Definisi Ukuran Perusahaan**

Sri Nurul Fajri dalam Ludhfiana Rahayu (2014), ukuran perusahaan adalah suatu cara yang dapat mengklasifikasi perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka akan semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan.

**Pengembangan Hipotesis**

**H1: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan**

**H2: Dewan direksi berpengaruh** **terhadap kinerja keuangan perusahaan**

**H3: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.**

**H4: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.**

**METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perantara dengan berbagai sumber yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang dapat dilihat dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba positif.
3. Perusahaan *property dan real estate* yang memiliki kelengkapan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis regresi linear sederhana pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (hipotesis I)**

 **Tabel 4.8**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,052 | ,027 |  | 1,943 | ,061 |
| DK | ,000 | ,006 | -,004 | -,025 | ,980 |
| a. Dependent Variable: ROA |

*Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan variabel Dewan Komisaris (DK) 0,980 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan **ditolak.** Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini dimungkinkan karena dewan komisaris tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoretis bahwa peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* dari implementasi kebijakan direksi.

1. **Analisis regresi linear sederhana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan (hipotesis II)**

**Tabel 4.9**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,072 | ,031 |  | 2,341 | ,025 |
| DD | -,004 | ,006 | -,128 | -,742 | ,463 |
| a. Dependent Variable: ROA |

*Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan variabel Dewan Direksi (DD) 0,463 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) yang menyatakan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan **Ditolak,** yang menandakan bahwa para pemegang saham tidak memberikan kinerja yang paling baik dikarena dewan direksi masih memiliki kepentingan pribadi yang mereka lebih sukai dari pada untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ini juga bisa disebabkan karena kepemilikan oleh manajer di perusahaan masih sangat kecil proporsinya sehingga mungkin manajer belum mendapat manfaat dari kepemilikan tersebut.

1. **Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Yang Di Moderasi Ukuran Perusahaan**

**Tabel 4.10**

|  |
| --- |
|  **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,165 | ,283 |  | ,582 | ,565 |
| DK | -,023 | ,053 | -,705 | -,432 | ,669 |
| SIZE | -,009 | ,024 | -,209 | -,398 | ,694 |
| DK\*SIZE | ,002 | ,004 | ,745 | ,431 | ,669 |
| a. Dependent Variable: ROA |

*Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan variabel Dewan Komisaris\*Zise 0,669 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap Kinerja Keuangan **Ditolak.**

1. **Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Yang Di Moderasi Ukuran Perusahaan**

**Tabel 4.11**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,010 | ,294 |  | -,033 | ,974 |
| DD | ,010 | ,045 | ,292 | ,227 | ,822 |
| SIZE | ,007 | ,025 | ,159 | ,283 | ,779 |
| DD\*SIZE | -,001 | ,004 | -,435 | -,332 | ,742 |
| a. Dependent Variable: ROA |

*Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan variabel Dewan Direksi\*Zise 0,742 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap Kinerja Keuangan **Ditolak.**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan mengenai *good corporate governance* yang diproksikan dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaansebagai variabel moderasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
4. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
5. **Saran**

 Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi *Corporate Governance* misalnya, kepemilikan asing, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional.
2. Peneliti dapat mengganti variabel dependen ROA sebagai proksian kinerja keuangan, agar menghasilkan penelitian yang bervariasi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan pada sektor lainnya yang terdafar di Bursa Efek Indonesia agar ada perbandingan dari penelitian sebelumnya.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Arifani, Rizki. 2013. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*)”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol. 1 No. 2. Hal 567-598.*

Barney, J.B. (1991), *“Firm resources and sustained competitive advantage”*, *Journal of Management,* Vol. 17 No. 1, pp. 19-120.

Effendi, Muh. Arif. 2014. *The Power of Good Corporate Governance: Teori & Implementasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Luqman S., Olawale, Bamidele M. Ilo, Fatai K., Lawal 2017. *The Effect Of Firm Size On Performance of Firms In Nigeria”*. Aestimatio, *The Ieb International Journal Of Finance.*

Junawatiningsih, Tri. 2014. *Analisis Pengaruh Mekanisme Internal dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang

Melawati. 2016. *“Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Seminar Nasional IENACO – 2016. ISSN: 2337 –4349. Hal 840-847.*

Permanasari, Wien Ika. 2010. ”*Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”.* Skripsi S-1 : Universitas Diponegoro Semarang. <http://www.enprints.undip.ac.id>

Retno, Reny Dyah dan Dennis Priantinah. 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)”. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. Hal 75-96.*

Sulistyowati, & Fidiana. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(1), 121–137.

Wijayanti, Sri. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.